

Fatimah Nur
Rahma_1900031012_Jurnal.
by your turnitin

Submission date: 27-May-2023 01:02AM (UTC-0600)

Submission ID: 2043409139

File name: Fatimah_Nur_Rahma_1900031012_Jurnal.docx (569.81K)

Word count: 2610

Character count: 17383



10

JURNAL BASICEDU

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>

PERAN PENDAMPINGAN MUSYRIFAH TERHADAP PEMBIASAAN IBADAH SHALAT TAHAJUD SANTRI WATI PONDOK PESANTREN TARUNA AL-QUR'AN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2022/2023

29 **Fatimah Nur Rahma¹, Sutarman²** ✉

Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan

fatimah1900031012@webmail.uad.ac.id¹, sutarman17@pai.uad.ac.id

Abstrak

Shalat tahajud merupakan ibadah yang lebih utama setelah shalat fardhu, meskipun memiliki banyak keutamaan, memerintahkan seseorang untuk melaksanakan shalat tahajud tidak dapat dengan paksaan harus ada pembiasaan shalat tahajud. Agar shalat tahajud menjadi kebiasaan santriwati maka musyrifah memiliki peran penting dalam membiasakan santri shalat tahajud. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendampingan musyrifah dalam membiasakan santri shalat tahajud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan secara mendalam terkait pendampingan musyrifah dalam membiasakan santri shalat tahajud. Adapun pengambilan data yang dilakukan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan tahap menggabungkan reduksi data, menyajikan dan menarik kesimpulan dari semua pembahasan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa musyrifah memiliki peran dalam membiasakan santri shalat tahajud yaitu sebagai orang tua kedua, pendidik, pemimpin, pembimbing dan teladan. Dapat disimpulkan bahwa peran penting musyrifah dalam mendampingi santri sangat dibutuhkan dalam membiasakan santri shalat tahajud.

Kata Kunci: Peran Musyrifah, Pembiasaan, Shalat Tahajud.

Abstract

The midnight prayer is a more important worship after the obligatory prayer, although it has many virtues, ordering someone to perform the midnight prayer cannot be coerced, there must be a habit of the midnight prayer. In order for the midnight prayer to become a habit for female students, musyrifah has an important role in getting students to pray midnight prayer. This study aims to describe the role of musyrifah mentoring in getting students to pray midnight. The method used in this research is field research with a qualitative descriptive approach. The researcher describes in detail regarding musyrifah assistance in getting students to pray midnight. The data collection was carried out by researchers, namely through observation, interviews, and documentation. While data analysis was carried out by combining data reduction, presenting and drawing conclusions from all the discussions. The results of the study show that musyrifah has a role in getting students to pray midnight, namely as second parents, educators, leaders, mentors and role models. It can be concluded that the important role of musyrifah in accompanying students is needed in getting students to pray midnight.

Keywords: The Role of Musyrifah, Habituation, Midnight Prayer.

Copyright (c) 2021 Fatimah Nur Rahma¹, Sutarman²

PENDAHULUAN

Shalat merupakan pengamalan ajaran Islam yang wajib diajarkan kepada generasi Islam, karena shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat. Selain melaksanakan shalat wajib, anak-anak dianjurkan untuk melaksanakan shalat sunnah lainnya, salah satu shalat sunnah yang diajarkan untuk dilaksanakan adalah shalat tahajud. Shalat tahajud merupakan ibadah yang lebih utama setelah shalat fardhu. Shalat malam hari lebih baik daripada shalat di siang hari terutama di sepertiga malam terakhir, dikarenakan Allah turun ke langit dunia dan berkata

Barang siapa berdoa kepadaku maka akan aku kabulkan, barang siapa meminta kepadaku maka akan aku beri, barang siapa memohon kepadaku maka akan aku ampuni (Utsaimin, 2012)

Shalat tahajud meskipun pelaksanaannya sedikit dapat membangkitkan iman seseorang, dan membangunkan hati yang sebelumnya mati, dan salah satu sebab orang dimasukkan ke surga dan Allah telah menyebutkan dalam Al-Qur'an tentang salah satu sifat orang-orang sholeh yaitu shalat tahajud di malam hari (Fauzan, 2007)

“Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam, dan di akhir-akhir malam mereka memohon ampun (kepada Allah) (QS. Surah Adz-Dzariyat ayat 17-18).

Shalat tahajud dapat mendatangkan ketenangan hati, menjernihkan hati, mengontrol emosi, pikiran jernih, semangat dan percaya diri (Susantri, 2022). Hal tersebut sesuai dengan dalam hadits Nabi Muhammad yang artinya, “Shalat tahajud dapat menghapus dosa, mendatangkan ketenangan, dan menghindarkan dari penyakit. (HR. At-Tirmidzi). Sesuai hadits tersebut, dalam konteks pendidikan shalat tahajud memiliki nilai yang penting yaitu shalat tahajud dapat meningkatkan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia yang berfungsi untuk menghadapi dan memecahkan persoalan hidup. Para ilmuwan meneliti menurut teori pikiran bahwa pada saat manusia bangun tidur di sepertiga malam, gelombang fikiran sedang dalam keadaan rileks, santai dan fokus serta otak memproduksi hormon kebahagiaan sehingga membuat pikiran dan jiwa menjadi damai dan rileks (Tharsyah, 2016).

Melihat urgensi shalat tahajud dalam pendidikan maka pelaksanaan shalat tahajud perlu ditanamkan kepada peserta didik. Pelaksanaan shalat tahajud tidak dapat dilakukan dengan paksaan, namun perlu adanya pembiasaan. Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang penting untuk diajarkan kepada anak-anak terutama usia remaja. Mereka perlu dibimbing untuk membiasakan aktifitas yang bernilai ibadah salah satunya dibimbing dalam membiasakan shalat tahajud. Peserta didik perlu dibiasakan hal-hal yang membawa kebaikan, sehingga mereka dapat mengubah hal-hal baik tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Dengan sebuah kebiasaan membuat jiwa mampu menunaikan kebiasaan tanpa terlalu payah, dan tanpa menemukan kesulitan. Pembiasaan merupakan proses terbentuknya kebiasaan-kebiasan baru. Pembiasaan bisa melalui dengan perintah, keteladanan, pengamalan khusus, serta menggunakan reward dan punishment (Mudjib, 2022).

Shalat tahajud yang memiliki banyak manfaat bagi pelakunya menjadi amalan yang dianjurkan untuk dikerjakan di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an. Tujuan pendidikan di pondok pesantren tidak hanya menghasilkan generasi islam yang berilmu saja, namun mereka juga dapat mengamalkan ilmu yang mereka

dapatkan. Di pondok pesantren peran pendidikan Islam di pegang penuh oleh musyrif musyrifah atau pihak kepengasuhan pondok pesantren.

Dalam observasi awal, peneliti menemukan meskipun shalat tahajud menjadi amalan yang dianjurkan di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an, pelaksanaan shalat tahajud belum dilaksanakan oleh seluruh santriwati, karena beberapa faktor internal santri dan musyrifah. Salah satu cara yang dilakukan oleh pengurus pondok untuk mengatasi hal tersebut maka dibutuhkan musyrifah untuk menjadi pendamping dan pembimbing santri dalam menjalankan amalan ajaran Islam, salah satunya pelaksanaan shalat tahajud. Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk menganalisis peran musyrifah dalam mendampingi santri membiasakan shalat tahajud.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Bahak Udin dan Nurdyansyah bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik mengolah data dengan cara menguji keabsahan data penelitian yaitu dengan proses triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data (Sugiyono, 2013).

Lokasi penelitian yang akan diteliti penulis bertempat di Pondok Pesantren taruna Al-Qur'an Putri yang beralamatkan Jl.Lemponsari 4a Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Secara umum, jangka waktu penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang relative cukup lama, dikarenakan penelitian kualitatif memiliki tujuan yang bersifat inovasi baik teori maupun analisisnya (Hermawan, 2019). Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti kurang lebih 4 bulan di mulai dari bulan November 2022 hingga Maret 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pendampingan Musyrifah Terhadap Pembiasaan Santri Shalat Tahajud

Musyrifah memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di pondok pesantren. Di pondok pesantren musyrifah memiliki peran sebagai guru sekaligus pengganti orang tua. Secara teoritis peran merupakan tumpuan yang ditempatkan pada tiap individu sesuai dengan status sosial yang mereka tempati. Seseorang yang memiliki peran sebagai musyrifah harus bisa menjadi teladan bagi para santrinya, karena apa yang dilakukan seorang musyrifah akan di ikuti oleh santriwati. Shalat tahajud merupakan salah satu program utama di pondok pesantren.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti, musyrifah memiliki peran yang sangat penting untuk membiasakan santri shalat tahajud diantaranya yaitu menjadi teladan. Sebagai teladan tentu saja musyrifah harus memiliki kepribadian yang baik, dan apa yang dilakukan musyrifah akan disorot oleh para santri (Alexandro et al., 2021). Musyrifah tidak cukup hanya menjadi teladan saja, namun musyrifah juga membimbing sesuai dengan pengetahuannya dan pengalamannya. Sebagai pembimbing, musyrifah harus mengetahui tujuan adanya pembiasaan shalat tahajud (Octavia, 2019).

Musyrifah memberi pemahaman tentang keutamaan shalat tahajud. Ketika santri sudah dipahamkan mengenai keutamaan shalat tahajud, maka musyrifah melakukan pembiasaan pada santri di mulai dari membangunkan santri lebih awal dan mengajak santri untuk melaksanakan shalat tahajud. Untuk

4 *Judul Artikel Jurnal- Penulis (Times New Roman 11, regular, after 0 before 0 italic)*
DOI : .xxx

memudahkan pembiasaan shalat tahajud pada santri, *musyrifah* harus bangun lebih awal lalu dilanjutkan dengan shalat tahajud setelah itu *musyrifah* membangunkan para santri dan mengajak mereka untuk melaksanakan shalat tahajud. Di samping membimbing dan mendampingi santri shalat tahajud, *musyrifah* juga memberi motivasi kepada santri mengenai pentingnya shalat tahajud. Pemberian motivasi tidak hanya dilakukan *musyrifah* saja, namun ibu pengasuh juga turut andil dalam memberikan motivasi kepada santri



Gambar 1. Kajian Ibu Pengasuh

Musyrifah melakukan pengecekan pelaksanaan shalat tahajud santri dengan mengecek *amal yaumi santri* (AYS). Adapun santri yang belum bergerak untuk melaksanakan shalat tahajud mendapat pendampingan lebih lanjut dari *musyrifah* tanpa memberi *punishmen* secara langsung, *musyrifah* lebih menerapkan nasihat dengan alasan untuk menanamkan pembiasaan terlebih dahulu. Dengan adanya sistem tersebut santri merasa lebih ikhlas dalam melaksanakan shalat tahajud.



Gambar 2. Rapat Musyrifah pengecekan Amal Yaumi Santri (AYS)



Amal Yaumi Santri	
No	Nama
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	
26	
27	
28	
29	
30	
31	
32	
33	
34	
35	
36	
37	
38	
39	
40	
41	
42	
43	
44	
45	
46	
47	
48	
49	
50	
51	
52	
53	
54	
55	
56	
57	
58	
59	
60	
61	
62	
63	
64	
65	
66	
67	
68	
69	
70	
71	
72	
73	
74	
75	
76	
77	
78	
79	
80	
81	
82	
83	
84	
85	
86	
87	
88	
89	
90	
91	
92	
93	
94	
95	
96	
97	
98	
99	
100	

Gambar 3. Lembar Amal Yaumi Santri (AYS)

Untuk membiasakan santri shalat tahajud, musyrifah membuat program shalat tahajud bersama sekali dalam seminggu yang diikuti oleh santri dan musyrifah



Gambar 4. Musyrifah mendampingi santri shalat tahajud berjama'ah

Hal tersebut konsisten dengan dengan peran guru dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017, 2017) Dalam konteks pendidikan musyrifah dapat merujuk pada seorang guru pembimbing yang bertugas membantu dan membimbing santri dalam belajar, selain itu musyrifah juga dapat merujuk pada seorang pembimbing rohani dalam konteks agama Islam. Dalam hal ini, musyrifah bertugas membimbing, memotivasi dan memberikan nasihat kepada santri yang dibimbing dalam hal spiritual dan keagamaan.

2. Hasil dari pendampingan musyrifah dalam membiasakan shalat tahajud santri terhadap nilai-nilai karakter santri

Shalat tahajud dapat membantu santri menenangkan hati. Santri dapat curhat secara langsung dengan Allah, dan hari-hari yang dijalannya berjalan dengan lancar, seperti dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dan pelajaran di sekolah. Rasulullah SAW bersabda, "Shalat tahajud dapat menghapus dosa, mendatangkan ketenangan, dan menghindarkan diri dari penyakit." (HR. Tirmidzi) (Rifan, 2021).

Ketika ketenangan hati sudah dirasakan oleh santri, maka hal tersebut dapat meningkatkan nilai-nilai karakter pada santri, diantaranya:

a. Meningkatkan religiusitas santri

Dengan melaksanakan shalat tahajud, santri berusaha untuk meningkatkan ibadah-ibadah sunnah lainnya seperti shalat dhuha, shalat rawatib, dan puasa sunnah senin kamis.

Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda:

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ، فَإِنَّهُ دَابُّ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَهُوَ قَرْبَةٌ إِلَى رَبِّكُمْ، وَمَكْفَرَةٌ لِلْسَّيِّئَاتِ، مِنْهَا عَنْ الْإِثْمِ

Makna dari hadits tersebut yaitu: "Hendaklah kalian mengerjakan shalat malam karena itu merupakan kebiasaan orang shaleh sebelum kalian, mendekatkan diri kepada Allah, mencegah dari perbuatan dosa, menghapus keburukan, dan mencegah penyakit dari badan". (HR. Ahmad, Tirmidzi, dan Hakim)

Shalat tahajud membantu seseorang untuk mendekati diri kepada Allah, sehingga shalat tahajud dapat meningkatkan religiusitas seseorang kepada Allah

b. Meningkatkan ketertiban: Dengan adanya pendampingan musyrifah, santri diajarkan untuk tertib dalam menjalankan aktivitas di pondok pesantren. Santri yang bangun lebih awal dan melaksanakan shalat tahajud lebih on time dalam segala hal dibanding dengan santri yang bangun terlambat dan tidak mengerjakan shalat tahajud.

c. Meningkatkan aktivitas menjadi lebih produktif: Shalat tahajud dilaksanakan pada waktu dini hari, yang mana orang-orang masih terlelap dalam tidurnya. Dengan melaksanakan shalat tahajud santri dapat mengalokasikan waktu di pagi hari untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat, seperti mandi pagi,

menghafal Al-Qur'an, mencuci pakaian atau melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitas diri.

- d. Meningkatkan kedisiplinan: Dengan adanya pendampingan musyrifah, santri diajarkan untuk disiplin, disiplin dalam membangunkan diri pada waktu dini hari dan melaksanakan shalat tahajud.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Didapatkan Musyrifah Selama Mendampingi Santri Untuk Terbiasa Melakukan Shalat Tahajud

Selama musyrifah mendampingi santri dalam membiasakan shalat tahajud, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama melakukan pendampingan tersebut. Berikut beberapa peluang dan hambatan yang didapatkan musyrifah selama mendampingi santri membiasakan shalat tahajud:

a. Faktor Pendukung

- 1) Musyrifah selalu bangun pagi karena memiliki tanggung jawab untuk membangunkan santri
- 2) Ketika musyrifah *down* dalam menjalankan amanah muncul motivasi dalam diri karena teringat akan kewajibannya sebagai musyrifah
- 3) Aktivitas yang dijalani oleh musyrifah lebih terkontrol, karena dengan bangun pagi pekerjaan musyrifah lebih terkontrol
- 4) Meningkatkan hubungan antara musyrifah dan santri dengan melaksanakan shalat tahajud berjama'ah
- 5) Berusaha memberikan contoh dengan melakukan shalat tahajud lebih rajin dari sebelumnya
- 6) Membiasakan santri shalat tahajud merupakan kebiasaan yang baik bagi musyrifah
- 7) Disisi akhirat musyrifah memiliki peluang untuk mendapatkan pahala jariyah
- 8) Menjadikan diri musyrifah seorang pembelajar, belajar bagaimana bisa membangunkan santri lebih awal, belajar bagaimana menjadi contoh yang baik untuk santri

b. Faktor Penghambat

- 1) Terkadang musyrifah tidak bersemangat dalam menjalankan tugasnya
- 2) Setiap musyrifah memiliki rutinas yang berbeda-beda, musyrifah yang memiliki aktivitas yang cukup berat jadi faktor pada bagi harinya bangun terlambat sehingga tidak bisa mengajak santri untuk shalat tahajud
- 3) Beberapa santri susah dibangunkan di waktu dini hari, hal ini disebabkan karena kurang niatnya santri dalam mengerjakan shalat tahajud
- 4) Meskipun musyrifah sudah memberikan motivasi, namun beberapa santri belum memotivasi diri sendiri untuk melaksanakan shalat tahajud
- 5) Kebiasaan santri yang jarang shalat tahajud ketika di rumah, kebiasaan tersebut terbawa sampai mereka masuk pondok pesantren
- 6) Kegiatan pondok yang terlalu malam menyebabkan santri tidur larut malam dan pada pagi harinya santri susah dibangunkan

Hambatan-hambatan yang didapatkan musyrifah dalam membiasakan santri shalat tahajud menjadi sebuah tantangan tersendiri, sehingga musyrifah harus memiliki usaha yang lebih agar dapat melewati hambatan tersebut dan berusaha untuk mencapai tujuan dari pendampingan pembiasaan shalat tahajud.

KESIMPULAN

³² Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, musyrifah sangat berperan dalam membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan berikut ini:

Musyrifah memiliki peran penting dalam memulai sebuah kebiasaan bagi santri, terutama dalam membiasakan santri shalat tahajud, peran musyrifah yang dibutuhkan diantaranya yaitu musyrifah berperan sebagai orang tua kedua di pondok pesantren, musyrifah menjadi pendidik, pemimpin, pembimbing, dan teladan bagi santriwati.

Pendampingan yang dilakukan oleh musyrifah membuahkan hasil terhadap nilai-nilai karakter santri yaitu: santri menjadi pribadi yang lebih baik dengan meningkatkan sikap religiusitas, bertingkah laku lebih sehat yaitu santri mampu manage waktu, aktivitasnya lebih produktif dan terkontrol. Santri mencapai pemahaman diri dengan cara lebih disiplin.

Dibalik pendampingan yang dilakukan oleh musyrifah ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang didapatkan, faktor pendukung yang didapatkan musyrifah yaitu rasa tanggungjawab, muncul motivasi dalam diri, aktivitas lebih terkontrol, meningkatkan hubungan musyrifah dengan santri, menjadi teladan, pembiasaan yang baik, peluang mendapat pahala jariyah, dan menjadikan musyrifah seorang pembelajar. Adapun faktor penghambat yang didapatkan musyrifah yaitu: kadang musyrifah tidak bersemangat, aktivitas yang padat, santri susah dibangunkan, kebiasaan di rumah terbawa di pondok pesantren.

²⁴

UCAPAN TERIMA KASIH

³³ Alhamdulillah berkat Rahmat dan Karunia yang Allah berikan jurnal ini dapat kami selesaikan. Saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya dalam mensupport pembuatan jurnal ini

DAFTAR PUSTAKA

Alexandro, R., Minaswati, & Wahidin. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Guepedia.

Fauzan, A. B. S. Al. (2007). *Minhatul Allam fi Syarhi Bulughil Marom*. Daar ibn Al Jauzy.

²³

Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*.

Mudjib, A. (2022). *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah*. NEM.

³⁴

Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Penerbit Depublish.

¹³

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017. (2017).

Rifan, A. R. (2021). *Bacalah Saat Hatimu Sedih*. Quanta.

¹²

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. ALFABETA.

⁹

Susantri, E. A. P. (2022). Peran Sholat Tahajud Terhadap Kesehatan Mental. *Pojok Dakwah FK UII*.

8 *Judul Artikel Jurnal- Penulis (Times New Roman 11, regular, after 0 before 0 italic)*
DOI : xxx

Tharsyah, A. (2016). *Dahsyatnya Tahajud, Subuh, & Dhuha Keberkahan Bangun Pagi*. Shahih.

Utsaimin, S. M. bin S. Al. (2012). فتاوى نور على الدرب. In *Muassasah Syaikh Bin Shaleh Bin Al Utsaimin Al Khayriyah*.

ORIGINALITY REPORT

31 %
SIMILARITY INDEX

31 %
INTERNET SOURCES

13 %
PUBLICATIONS

17 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Student Paper 9%

2 zuraida-syahla.blogspot.com
Internet Source 2%

3 etheses.uinmataram.ac.id
Internet Source 1%

4 ebooks-islam.fuwafuwa.info
Internet Source 1%

5 kumparan.com
Internet Source 1%

6 eprints.ums.ac.id
Internet Source 1%

7 Submitted to Sriwijaya University
Student Paper 1%

8 thejournalish.com
Internet Source 1%

9 fk.uii.ac.id
Internet Source 1%

10	jbasic.org Internet Source	1 %
11	jalan-dakwah.com Internet Source	1 %
12	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source	1 %
13	ojs.unimal.ac.id Internet Source	1 %
14	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
15	pwmu.co Internet Source	1 %
16	ejournal.iainsurakarta.ac.id Internet Source	1 %
17	agustindiyan.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	ikabazela.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	8mart8un8.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
21	journal.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %

22	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
23	lppm-unissula.com Internet Source	<1 %
24	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
25	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
26	www.idntimes.com Internet Source	<1 %
27	yayani17.wordpress.com Internet Source	<1 %
28	123dok.com Internet Source	<1 %
29	Wahyu Kholis Prihantoro, Suyadi Suyadi. "Islamic Education Based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) in The Perspective of Neuroscience", Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies), 2021 Publication	<1 %
30	chanelmuslim.com Internet Source	<1 %
31	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %

eprints.umm.ac.id

32

Internet Source

<1 %

33

ikkaw.blogspot.com

Internet Source

<1 %

34

jurnal.radenfatah.ac.id

Internet Source

<1 %

35

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

<1 %

36

robbytobby.tumblr.com

Internet Source

<1 %

37

vdocuments.site

Internet Source

<1 %

38

vm36.upi.edu

Internet Source

<1 %

39

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

40

nugraha8989.blogspot.com

Internet Source

<1 %

41

repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

<1 %

42

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

43

miami1234.blogspot.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Fatimah Nur Rahma_1900031012_Jurnal.

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
